

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kata kunci dalam tiap usaha meningkatkan mutu kehidupan manusia yang di dalamnya mempunyai peranan yang objektif untuk memmanusiakan manusia.¹ Oleh sebab itu pembelajaran merupakan prioritas utama dalam meningkatkan pendidikan, sebab tiap masyarakat Indonesia berhak memperoleh pembelajaran dasar yang dibiayai oleh pemerintah.² Guna merealisasikan perihal tersebut menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan menghasilkan suatu keputusan bersama untuk melakukan pembelajaran agama di tiap jenjang pendidikan dengan berdasarkan pada UU yang berbunyi “*Cara penyelenggaraan pengajaran Agama di sekolah-sekolah Negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, pengajaran dan Kebudayaan, bersama-sama dengan Menteri Agama*”.³

Bersamaan berkembangnya era pendidikan agama Islam semakin kuat, terutama setelah dikeluarkan UU No 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia dilakukan di setiap jenjang dan tingkat satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, serta menengah hingga ke jenjang perguruan tinggi.⁴ Pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu aspek dalam melaksanakan visi pembelajaran di

¹ Agustinus hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal 1

² UUD 1945 Pasal 31

³ UU no 4 th 1950 pasal 20 ayat 2

⁴ Zamsiswaya, *Pendidikan Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2015) hal 5

Indonesia diantaranya adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak mulia, bertaqwa serta cinta tanah air.⁵

Peraturan perundang-undangan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah telah mendapatkan posisi yang jelas dan merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan. Namun, pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai problem yang relatif kompleks. Salah satu problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan metodologi pembelajaran.⁶

Menurut H.A.R Tilaar, Kualitas guru menjadi kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, tidak hanya diperlukan suatu reformasi mendasar dari program pendidikan, tetapi juga sejalan dengan penghargaan yang wajar terhadap profesi guru sebagaimana di negara-negara industri maju lainnya.⁷

Seiring dengan upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik (termasuk guru agama Islam), pihak pemerintah terus berusaha memenuhi kebutuhan baik dalam pengadaan sarana dan prasarana, kurikulum, supervisi, dan ketentuan-ketentuan yang mengatur agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.⁸ Hal ini secara tidak langsung menggambarkan betapa perhatian bangsa Indonesia

⁵ Agustinus hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal. 3

⁶ Zamsiswaya, *Pendidikan Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2015) hal 7

⁷ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 14

⁸ Zamsiswaya, *Pendidikan Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2015) hal 6

terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Jember merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Muhammadiyah dan mulai beroperasi sejak tahun 1980, seiring berjalanya waktu MA Muhammadiyah 1 Jember kini telah mendirikan sekolah yang bersistem *Boarding School* yang mana sebagian murid bermukim disekolah sehinga mempermudah guru dalam mendidik dan mengontrol siswa, MA Muhammadiyah 1 Jember banyak meraih juara diberbagai bidang salah satunya adalah yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (Fiqih), betapa pentingnya pelajaran fikih dalam kehidupan ini karena sifatnya yang *aplikatif* dalam kehidupan sehari-hari. kini telah banyak alumni MA Muhammadiyah 1 Jember ini yang berkiprah di masyarakat.

Mengantisipasi permasalahan tersebut guru pata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan PAKEM dimana siswa dapat mengalami secara langsung, saling berinteraksi, terjalin komunikasi yang baik antar siswa dan adanya refleksi. Sehingga dengan menggunakan model tersebut pembelajaran fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember berjalan secara efektif dan dapat menunjang belajar siswa, hal tersebut dapat terlihat dengan meningkatnya nilai mata pelajaran fikih secara signifikan.⁹

⁹ Hasil Dokumentasi Nilai, 2015.

Pendekatan kontekstual merupakan sebuah pendekatan yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran yaitu dengan cara menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik sanggup menghubungkan serta mempraktikkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁰ Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di MA Muhammadiyah 1 Jember karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang mempunyai boarding school dan termasuk salah satu sekolah yang sering mendapatkan juara dalam berbagai lomba antar sekolah salah satunya adalah lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan.

Pembelajaran fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember sebelum menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran fikih 65,09, kemudian setelah menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran fikih mencapai 72,80.¹¹ Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan menggunakan pendekatan kontekstual berjalan efektif. Pembelajaran fikih yang dilaksanakan dapat menarik perhatian siswa ketika kegiatan belajar mengajar, dengan demikian pembelajaran jadi lebih aktif dan tidak membosankan.¹²

¹⁰ Masnur Muslih, KTSP: *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.41.

¹¹ Hasil Dokumentasi Nilai, 2015.

¹² Hasil Wawancara pada guru mata pelajaran Fiqih, 9 September 2021, Pukul 09.00 Wib.

Problem lainnya yang secara faktual masih dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih disekolah-sekolah MA lainnya adalah menyangkut aspek guru yang kurang mampu mengintegrasikan materi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran lainnya, termasuk juga menyangkut aspek muatan kurikulum, sarana pendidikan, buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama Islam yang belum mampu membangkitkan semangat dan kesadaran beragama.¹³

Mayoritas pembelajaran fiqih di sekolah menggunakan metode ceramah yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, dalam kebutuhan masyarakat fiqih merupakan pokok utama dalam beribadah dan berinteraksi dalam masyarakat. Sehingga dunia pendidikan selalu menggali dan meningkatkan metode pembelajaran yang efektif diantaranya adalah model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), yaitu model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa.

Diharapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ini dapat memecahkan problem yang berkaitan dengan metodologi pengajaran pendidikan agama Islam di atas, sekaligus untuk menempatkan siswa sebagai subyek aktif dan proses pembelajaran lebih hidup, setelah dikembangkannya model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) pada pembelajaran.

Adanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) lebih berpusat

¹³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2006), hal. 163

kepada siswa.¹⁴ Selain itu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) juga menarik untuk diteliti karena pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) mendorong para guru melakukan inovasi yang berbeda atau cara baru dalam pembelajaran, oleh karena itu setiap guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif untuk mencari terobosan-terobosan baru, khususnya untuk mencapai setiap kompetensi yang telah ditetapkan sebuah kurikulum. Bahkan dengan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif (berdasarkan PAKEM), pendidik mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial dengan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵ Harapannya kedepannya bukan hanya mata pelajaran fikih saja yang menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) tetapi semua mata pelajaran di MA Muhammadiyah 1 Jember bisa menerapkan model pembelajaran tersebut.

Berpijak dari realita di atas, maka muncul pemikiran untuk mengkaji pembelajaran Fiqih, dan memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan ***Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus di MA Muhammadiyah 1 jember).***

¹⁴ Ibid. Hal 122

¹⁵ Muhaimin et, al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 78

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran dikelas berjalan dengan efektif.
2. Bagaimana implementasi pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran fiqih.
3. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru selalu mengaitkan dengan hal-hal kongrit yang sering dialami oleh siswa sehingga mudah diingat, dan diaplikasikan oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember?
3. Bagaimana evaluasi dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah 1 Jember.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - ▷ Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi institusi pendidikan, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengimplementasian pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih.

- b. Bagi tenaga pendidik, dapat dijadikan sebagai pengalaman dan juga dapat digunakan sebagai pijakan pengembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.
- c. Bagi penulis, untuk mengembangkan pola berpikir dan menambah wawasan sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni selama ini

